

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak pernah lepas dari bahasa, yang memiliki peran penting sebagai sarana berkomunikasi antar manusia. Komunikasi sendiri merupakan suatu kegiatan manusia untuk menyampaikan ide atau gagasan yang dimilikinya kepada seseorang. Ketika seseorang berkomunikasi, maka ia membutuhkan yang dinamakan bahasa. Hal itu berkaitan dengan pendapat Kridalaksana (Chaer, 2012:32) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Kebutuhan manusia akan bahasa merupakan salah satu syarat kelancaraan dalam melakukan sebagian besar aktivitas.

Bahasa yang digunakan oleh manusia dilihat dari segi bentuknya dibagi menjadi dua macam, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa yang dihasilkan melalui alat ucap (*organ of speech*) dinamakan ragam bahasa lisan, sedangkan bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan dengan huruf sebagai unsur dasarnya, dinamakan ragam bahasa tulis. Bahasa lisan adalah bahasa yang diucapkan secara lisan, sedangkan bahasa tulis sebenarnya merupakan “rekaman” bahasa lisan, sebagai usaha manusia untuk “menyimpan” bahasanya atau untuk bisa disampaikan kepada orang lain yang berada dalam ruang dan waktu yang berbeda. Penyampaian bahasa tulis dapat melalui dua media, yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak meliputi: buku, majalah, koran, dan lain-lain, sedangkan media elektronik meliputi: radio, televisi, laptop, dan lain-lain.

Bahasa lisan dan tulis digunakan oleh masyarakat dengan porsi yang sama. Tidak ada batasan dalam penggunaan kedua bahasa tersebut. Artinya, masyarakat dapat menggunakan kedua bahasa dengan mudah, misalnya seorang penulis dapat dengan mudah menuliskan sebuah ide dalam bentuk cerita, puisi, opini pada jejaring sosial, sehingga dapat dinikmati oleh khalayak umum.

Pada era globalisasi, seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin meningkat, bahasa tulis kerap digunakan dalam dunia maya atau disebut dengan media sosial yang dapat diperoleh dari akses internet. Salah satu media sosial yang banyak peminatnya yaitu *Twitter*. *Twitter* merupakan sarana untuk berkreasi dan berinovasi dalam menciptakan sebuah gagasan/ide dalam bentuk tulisan tanpa ada batasan. Setiap orang dapat mengunggah tulisannya ke akun *Twitter* miliknya. Pada umumnya pengguna *Twitter* didominasi oleh anak muda.

Dalam kehidupan, kegiatan/aktivitas masyarakat bermacam-macam dan berubah-ubah. Karena itu, bahasa yang digunakan juga bervariasi. Variasi bahasa tersebut ada yang disebut dengan ragam bahasa. Menurut Chaer (2012:56) ragam bahasa adalah variasi bahasa yang digunakan dalam situasi, keadaan, atau untuk keperluan tertentu. Untuk situasi formal digunakan ragam bahasa yang disebut ragam baku atau ragam standar, untuk situasi yang tidak formal digunakan ragam yang tidak baku atau ragam nonstandar.

Salah satu ragam bahasa Indonesia yang ada saat ini adalah ragam bahasa gaul. Menurut Wijana (2010:3) bahasa gaul dikenal sebagai bahasa slang. Bahasa gaul sering diebut juga bahasa prokem atau slang yang penulisaannya tidak sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia). Selain itu kosakata, ungkapan, intonasi, pelafalan, pola, konteks, serta distirbusi juga berbeda dengan bahasa baku.

Bahasa gaul termasuk dalam ragam yang tidak baku atau nonstandard. Bahasa gaul dipakai dalam kondisi yang tidak formal dan digunakan oleh kelompok atau komunitas yang bertujuan untuk menambah keakraban antaranggota, misalnya anggota dalam akun Twitter @ikramarki. Sering kali bahasa gaul sukar untuk dipahami oleh orang lain dan hanya dimengerti oleh komunitas tersebut.

Salah satu pengguna media sosial *Twitter* yang sering menggunakan bahasa gaul yaitu akun @ikramarki milik selebtwit (selebriti *Twitter*) dengan nama pengguna Ikram Marki. Akun *Twitter* tersebut sering mengunggah tulisan-tulisan dengan menggunakan bahasa gaul. Akun *Twitter* @ikramarki dengan 149 ribu pengikut ini dalam unggahan tulisannya menggunakan kata yang mengalami pengurangan fonem, seperti:

Tulisan pada 4 Februari 2019

Hari senin aja kejepit
Masa kamu enggak

Pada contoh di atas terdapat kata *aja* yang sebenarnya berasal dari kata *saja* yang memiliki arti melulu (semata-mata). Kata ini terbentuk dengan cara penghilangan fonem pada kata *aja* yaitu fonem /s/ di awal kata. Kata *aja* lebih sering digunakan oleh pemilik akun @ikramarki dalam unggahan tulisannya. Meskipun pengguna akun @ikramarki sering menggunakan kata-kata yang demikian, pengikut akun @ikramarki paham dengan makna kata yang dimaksud.

Selain itu, banyaknya bentuk kosakata yang bervariasi, unik, dan tidak lazim pada tulisan yang diunggah akun @ikramarki membuat orang lain yang notabennya bukan pengikut akunnya sering kali bingung akan makna dari tulisan tersebut. Kosakata yang unik berupa perubahan ejaan dan singkatan, antara lain terdapat pada contoh berikut:

Tulisan pada 2 Februari 2019:

Berdasarkan mention yang saya pantau, sepertinya banyak yang bilang jika jersey emyu yang dipake bung Faldo di foto ini adalah KW.
Bagaimana tanggapan emyu mania sekalian?
Mohon tanggapannya.

Pada contoh di atas terdapat kata *emyu* yang sebenarnya merupakan pelafalan dari *MU* (*Manchester United*) untuk menyebut sebuah klub bola. Perubahan ejaan meniru bahasa Asing terjadi pada kata *emyu* dianggap penggunaan kata tersebut unik dan gaul karena dapat mengejanya dengan bahasa Inggris. Selain itu terdapat kata *KW* yang sebenarnya berasal dari singkatan kata *kwalitas*. *KW* terbentuk dengan cara pengekalan huruf pertama dan kedua dari kata *kwalitas*. Singkatan tersebut digunakan agar lebih singkat, mudah diingat, dan menjadi sebuah tren kebahasaan.

Bahwa pemilik akun *Twitter* @ikramarki banyak menciptakan ragam bahasa baru, dapat diketahui dari unggahannya. Ragam bahasa yang diciptakan Ikram dianggap merupakan bahasa yang kekinian atau gaul bagi pengikutnya, sehingga pengikutnya senang menggunakan ragam bahasa tersebut. Penggunaan ragam bahasa ciptaan Ikram Marki tersebut dapat dilihat pada komentar (*retweet*) yang ada pada setiap kali Ikram mengunggah kata-kata diakunnya. Contoh:

Komentar (*retweet*) pengikut akun @ikramarki 5 februari 2019:

Franza @franza...
Liat tweetnya ikramarki tentang kampus2 di Jogja agar soremu tidak spaneng.
Lanjutkan paduqa @ikramrki ! Hidup Universitas Mercu Buana!

Dilihat dari komentar di atas, pengikut akun @ikramarki menggunakan kata *paduqa*. Kata tersebut merupakan kata-kata yang sering digunakan oleh pengikut akun @ikramarki untuk mengomentari tulisan yang diunggahnya. Selain itu, kata *paduqa* adalah sebutan atau panggilan yang diciptakan oleh pengikutnya untuk akun @ikramarki.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang ditemukan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji kata-kata gaul yang ada dalam tulisan akun @ikramarki di *Twitter*, terutama dikaji dari segi pembentuknya. Pemilihan pada media sosial *Twitter* juga didasari oleh jarang ditemui penelitian mengenai proses pembentuk kata pada media sosial tersebut. Padahal *Twitter* merupakan media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia, khususnya remaja. Salah satunya akun *Twitter* milik Ikram Marki merupakan salah satu selebtwit yang sedang digandrungi oleh anak remaja saat ini. Hal ini menarik peneliti untuk menggunakan tulisan-tulisan pada akun @ikramarki sebagai bahan penelitian yang akan dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembentukan kata gaul dalam media sosial *Twitter* pada akun @ikramarki!
 - a. Bagaimana proses pembentukan kata gaul yang tergolong sebagai proses morfologis dalam media sosial *Twitter* pada akun @ikramarki?
 - b. Bagaimana proses pembentukan bentuk kata gaul di luar proses morfologi dalam media sosial *Twitter* pada akun @ikramarki?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan proses pembentukan kata gaul yang tergolong sebagai proses morfologis dalam media sosial *Twitter* pada akun @ikramarki.

2. Mendeskripsikan proses pembentukan kata gaul di luar proses morfologis dalam media sosial *Twitter* pada akun @ikramarki.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini menyumbangkan pemikiran yang bersifat teoritis berkaitan dengan ilmu Morfologi.

- a. Hasil penelitian dapat dapat digunakan sebagai alternatif pendukung dalam pengkajian ilmu bahasa, khususnya proses pembentukan kata.
- b. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) materi surat pribadi, bahwa tidak diberlakukan menggunakan bahasa gaul dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan informasi untuk masyarakat bahasa, khususnya pemerhati bahasa mengenai proses pembentukan kata pada ragam bahasa gaul saat ini.
- b. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pembaca supaya mengetahui proses pembentukan kata ragam bahasa gaul yang berkembang saat ini.
- c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian lain, khususnya bidang morfologi.